

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 KATIBUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

JERY ABINTA RAMADHAN

NPM: 1811080362

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. Rifda EI Fiah, M. Pd

Pembimbing II: Dr. Rika Damayanti, M. Kep, NS, Sp. Kep.J



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 H/2021 M

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI VIII SMP NEGERI 2 KATIBUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

JERY ABINTA RAMADHAN

NPM: 1811080362

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Dr. Rifda EI Fiah, M. Pd

Pembimbing II: Dr. Rika Damayanti, M. Kep, NS, Sp. Kep.J

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 H/2021 M

BAB I

PENNDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menejelaskan pengertian judul. Hal ini untuk menghindari penafsiran dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan member arti beberapa istilah yang terkandung didalam judul skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Katibung”**

1. Interaksi

Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Adapun pakar dalam teori interaksi seperti H. Booner yang mengemukakan “Interaksi adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.”²

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman yang amat akrab dengan kita karena jenis kelamin yang sama, usia berdekatan, rumah bersebelahan, bersekolah di tempat yang sama, seminat, dan seterusnya. Dengan demikian, di antara teman sebaya hampir tidak ada rahasia lagi. Teman sebaya menjadi teman senasib sepenanggungan, karena keterdekatannya, teman sebaya bisa saling mempengaruhi sesuatu menuju kebaikan. Sebaliknya, kesetiakawanan di antara teman sebaya bisa pula saling menjerumuskan ke dalam hal-hal yang berisiko merugikan.³

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴ Dalam

² Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasa*, 3 ed (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 95.

³ Iyang D. Sukandar. *Pendidikan Remaja Sebaya*. (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), h. 87.

⁴ Supri Yanti, “*Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*,” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2013),

kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. SMP Negeri 2 Katibung

SMP Negeri 2 Katibung adalah salah satu sekolah yang berada di Tarahan, Kecamatan. Katibung, Kabupaten. Lampung Selatan. Provinsi Lampung. Dengan cara hubungan intraksi teman sebaya maka peneliti memiliki keyakinan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Katibung akan meningkat motivasi belajar sebagai peristiwa saling mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Agar mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain dalam pembelajaran.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari adanya proses pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain dalam lingkungan yang ditempatinya. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial berlangsung semenjak usia dini. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu. Hal ini diperjelas oleh pendapat Prayitno, yang menyatakan bahwa perkembangan dimensi keindividualan di imbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan. Perkembangan dimensi ini memungkinkan seseorang mampu berinteraksi, berkomunikasi bergaul, bekerjasama, dan hidup bersama orang lain. Kaitan antara dimensi keindividualan dan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/1242/6003>.

⁵ Afiatin Nisa, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi". e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018), h. 02.

kesosialan memperlihatkan bahwa manusia adalah sekaligus makhluk individu dan makhluk sosial.⁶

Interaksi sosial merupakan pula salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, yang bekerja sama yang dapat untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya sosial.⁷ Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman, tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam melakukan interaksi sosial, perlu memiliki sikap saling menghargai dengan individu lainnya.⁸

Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan mengenai interaksi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS Al-Hujurat :13)⁹

Berdasarkan firman Allah tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa, bersuku-suku, untuk saling mengenal, bersosialisasi, berinteraksi satu sama lain, untuk saling mengajak pada kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial, bermula dari kemampuan yang terbatas timbulah sifat membutuhkan bantuan orang lain. Itulah mengapa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan berinteraksi yaitu agar dinamika didalam kehidupan tidak terlalu berat untuk dijalani. Berinteraksi adalah suatu hal yang penting dan sangat diperlukan. Berinteraksi dapat dilakukan dengan siapa saja baik kepada orangtua, keluarga, teman sebaya, tetangga, dan lain-lain.

⁶ Ade Ratna Mutiara, Yusmansyah, Shinta Mayasari, “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar”, Jurnal FKIP Universitas Lampung, (2018): 2, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14848/10837>.

⁷ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 1, (2017): 1-11, DOI: 10.31004/obsesiv1i1.26.

⁸ Melchioriyusni, “Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1, no. 2, (2013): 102-108.

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2019.

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas hubungan interaksi yang diperoleh melalui teman sebaya, adapun arti teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan teman sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya. Dari pengertian tersebut, teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja, melalui interaksi dengan teman sebaya individu akan berkenalan dan mulai berinteraksi dengan teman-temannya dengan pola perilaku yang berbeda-beda, sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok, jika perilaku teman-temannya memiliki banyak kesamaan keinginan, pola pikir dan merasa cocok dengan teman-temannya tersebut. Dengan kata lain teman sebaya adalah kedekatan hubungan dan sifat hubungan dari pergaulan kelompok teman sebaya dan hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi.¹⁰ Sedangkan teman sebaya yang memiliki sikap sosialnya yang baik terhadap hubungan dengan teman sebaya. Sikap positif remaja awal terhadap teman sebaya berkembang pesat setelah mengenal adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama. Sikap setia kawan atau senasib dan seperjuangan dirasakan dalam kehidupan kelompok baik dalam kelompok yang sengaja dibentuk maupun yang terbentuk dengan sendirinya dan memiliki sifat simpati dan merasakan perasaan orang lain telah mulai berkembang dalam usia remaja awal. Adapun perasaan takut terkucil atau terisolir dari kelompoknya juga muncul pada hubungan teman sebaya. Kelompok teman sebaya yang berperilaku yang positif biasanya mereka lebih berorientasi pada kegiatan belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan tugas bersama-sama, kerja kelompok, menegur temannya yang malas belajar. Sedangkan kelompok teman sebaya yang berperilaku negatif biasanya mereka lebih berorientasi pada kegiatan yang sifatnya bermain atau hura-hura, seperti sering bolos, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif dalam diskusi di kelas, mengerjakan PR di sekolah, dan sering datang terlambat. Hal-hal tersebut biasanya dilakukan oleh teman sebaya yang bermasalah. Menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan berbagai macam peran, yaitu sebagai reinforcement sosial, model dalam bertingkah laku, sebagai objek pembandingan, dan sebagai pengkritik dan pembujuk. Kebersamaan dan kegiatan berkelompok ini memberikan dorongan moral pada sesama teman sebaya sehingga memperoleh kekuatan dari keadaan bersama dan juga memberikan saran atau motivasi terhadap kelompok teman sebaya tersebut.¹¹

¹⁰ Yunita Kumalasari, Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar. (Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta 2015).

¹¹ Yuni Kartika, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, no. 1, (2004): 160-178.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya satu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tidak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi. Secara umum munculnya motivasi karena adanya rangsangan oleh faktor dari luar diri seorang peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh belajar dapat tercapai.¹² Peserta didik yang berusia remaja yang memiliki masalah, biasanya lebih suka terbuka atau menceritakan masalahnya kepada teman sebaya dibandingkan terbuka dengan kedua orang tua atau gurunya. Sayangnya teman sebaya ini jarang sekali memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi hal ini. Bahkan terkadang memberikan hal yang kurang benar, maka disinilah peran guru BK untuk memberikan layanan seperti, layanan belajar melalui konseling sebaya yang bertujuan menjalin hubungan, memotivasi peserta didik serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas serta menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik.

Ada beberapa faktor dapat timbul dari motivasi belajar yaitu, faktor intrinsik dan ekstrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan dan cita-cita. Faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang yang bersumber dari dalam diri sendiri (*internal*) yaitu yang bersifat bawaan dari lahir. Sumber dari luar diri sendiri (*eksternal*) yaitu lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya, faktor dari luar ini bisa menjadi motivasi yang sangat ampuh untuk para peserta didik, karena mungkin dari belum bisanya peserta didik pada pelajaran atau ilmu tertentu yang menyebabkan motivasi itu tumbuh dan terus termotivasi dari dirinya maka dengan rasa penasaran untuk mempelajarinya. Disini terdapat beberapa masalah yang sering terjadi di lingkungan mereka berinteraksi dengan teman sebaya khususnya di asrama ataupun dalam keluarga. Dimana ada pengaruh yang positif yang dapat diambil dari interaksi tersebut seperti hal nya untuk saling memotivasi dalam belajar, teman sebagai tempat sumber informasi ilmu, dan dengan interaksi tersebut dapat membantu para pendidik dalam mengatasi peserta didik yang susah dalam pelajaran, kurang bersemangat dan kurang antusias dalam belajar, seperti pendapat *Sanrock* bahwa, hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Serta pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi peserta didik. Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh seorang teman seperti terpengaruhnya gaya hidup mereka

¹² Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:2014) h

yang berlebihan, perilaku, dan lain sebagainya.¹³ Seperti firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadillah ayat 11)

Dari keterangan Al-Qur’an Al-Mujadillah ayat 11 didalam tafsir AlMisbah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.¹⁴

Motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:¹⁵ a. Motivasi sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan belajar agar lebih semangat dalam aktivitas belajar, b. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, karena dengan memberikan hukuman peserta didik melakukan kegiatan pelajaran dikarenakan menghindari dari hukuman, c. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar karena dengan termotivasi belajar peserta didik akan giat mengerjakan pelajaran di rumah dan di sekolah sehingga tercapailah harapan hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 1.1
Data Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar
Kelas VIII. A SMP Negeri 2 Katibung

¹³ Muhammad Syafi’I, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 1, (2018): 65-67.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2019.

¹⁵ Witri Anisa Nurul Hidayah, “Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share”, *Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas*, Vol. 3 No. 2 (2019).

No.	Nama Inisial Peserta Didik	Skor Interaksi Teman Sebaya	Skor Motivasi Belajar
1	A	89	67
2	NM	90	78
3	NR	88	56
4	S	101	123
5	MR	101	145
6	N	200	78
7	RS	195	80
8	RP	188	56
9	SH	170	167
10	SI	163	134
11	SM	210	56
12	SA	222	66
13	S	102	70
14	TM	305	92
15	TR	150	90
16	WP	350	170
17	V	432	50
18	MF	157	67
19	M	180	88
20	MA	133	178
21	IY	440	110
22	IA	150	70
23	HF	202	157
24	DB	209	55
25	D	320	131

26	DF	202	110
27	DR	226	122
28	DI	233	60
29	BJ	177	85
30	ADW	272	83
31	NA	201	56
	Jumlah	2857	2950
	J. Rata-rata	201.8709	95.16129

Sumber: Hasil analisis kuesioner pra penelitian di SMP Negeri 2 Katibung

Keterangan: Berdasarkan tabel interaksi teman sebaya dari 31 peserta didik dikategorikan: skor 324 - 441(tinggi), skor 206-323 (sedang), skor 88-205 (rendah). Sedangkan motivasi belajar dikategorikan: skor 169-230 (tinggi), skor 107-168 (sedang), skor 46-106 (rendah).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas setelah melakukan pra penelitian di SMPN 2 Katibung Kelas VIII. A tahun pelajaran 2021/2022, pada 31 peserta didik. Peneliti mendapatkan hasil pada skala interaksi teman sebaya dengan 88 pertanyaan diperoleh yang termasuk dalam kriteria interaksi teman sebaya dalam kategori tinggi (18%) mendapatkan 4 peserta didik, dalam kategori sedang (23%) mendapatkan 7 peserta didik, dalam kategori rendah (59%) mendapatkan 18 peserta didik, sedangkan pada skala motivasi belajar dengan 46 pertanyaan diperoleh yang termasuk dalam kriteria motivasi belajar dalam kategori tinggi (6%) mendapatkan 2 peserta didik, dalam kategori sedang (29%) mendapatkan 9 peserta didik, dalam kategori rendah (64%) mendapatkan 20 peserta didik. Setelah dipresentasikan, kategori terbesar pada skala interaksi teman sebaya adalah kategori rendah mendapatkan sebanyak 18 peserta didik yaitu sebesar (58%), sedangkan pada skala motivasi belajar adalah kategori rendah mendapatkan sebanyak 20 peserta didik yaitu sebesar (64%).

Setelah melakukan pengisian kuisisioner dan wawancara dengan guru BK, khususnya pada peserta didik kelas VIII A di SMPN 2 Katibung tahun pelajaran 2021/2022 peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai rata – rata peserta didik kelas VIII tersebut didapatkan informasi mengenai peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari banyak peserta didik yang menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa peserta didik mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, beberapa peserta didik tidak membawa buku catatan, buku cetak,

atau buku tugas ke sekolah terdapat peserta didik yang nilainya rendah, ada peserta didik yang mencontek saat ulangan, beberapa peserta didik mengantuk saat jam pelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang prestasinya rendah walaupun teman sebayanya pintar, terdapat peserta didik yang menyendiri dan enggan bergabung dengan teman-temannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Katibung”.¹⁶

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini identifikasi masalahnya:

- a. Masih rendahnya kemampuan berinteraksi pada sebagian peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung.
- b. Masih rendahnya motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka ruang lingkup penelitian ini hanya akan terfokus pada “Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada peseta didik SMP Negeri 2 Katibung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan signifikat anatar interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung”?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Katibung.

¹⁶ Hasil Analisis Pra Penelitian Guru Bk SMP Negeri 2 Katibung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui skor rata-rata interaksi teman sebaya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Katibung.
- b. Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Katibung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan interaksi teman sebaya dalam belajar serta interaksi sosial yang ada sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pelatihan dalam meningkatkan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar bagi peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan ini untuk menghindari duplikasi dari desain dan temuan penelitian yang telah ada. Dalam penelitian ini terdapat 5 penelitian yang relevan:

1. Arif Muhammad Ammar dengan judul skripsi “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadengan Kabupaten Purbalingga”. Berdasarkan penelitian Arif Muhammad Ammar menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan kuat antara interaksi teman

sebayu dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Bedagas Kecamatan Pengadengan Kabupaten Purbalingga yang ditunjukkan pada hasil penelitian sebesar 0,872 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,285. Persamaan dengan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah yaitu pada variabel indeviden (X) interaksi teman sebayu, sedangkan perbedaanya adalah pada variabel (Y) kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung.¹⁷

2. Penelitian tahun 2018 yang disusun oleh saudari Nuryeni Fildayanti, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamaddiyah Jakarta dengan judul “Pengaruh Teman Sebayu Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah”. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuisisioner (angket) kepada peserta didik sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengetahui pengaruh teman sebayu terhadap interaksi sosial siswa kelas V SDN Karang Tengah 9 Kota Tangerang. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SDN Karang Tengah 9 Kota Tangerang terhadap 65 Responden siswa kelas V. pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh. Instrument yang di berikan adalah angket dengan pernyataan untuk Teman sebayu sebanyak 25 pernyataan dan Interaksi Sosial sebanyak 25 pernyataan. Analisis data menggunakan korelasi dan regresi sederhana, diperoleh nilai rhitung sebesar 0,127, sedangkan yang berarti berada diantara 0,20-0,399 hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang rendah antara variabel X (Teman Sebayu) terhadap Variabel Y (Interaksi Sosial) tabel pada taraf signifikan 0,5 yaitu sebesar 0,315 maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh Teman Sebayu terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 9. Persamaan dengan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah yaitu pada variabel indeviden (X) Pengaruh teman sebayu, sedangkan perbedaanya adalah pada variabel (Y) interaksi sosial V SDN, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung¹⁸
3. Penelitian tahun 2021 yang disusun oleh saudara Resti Deva Yani Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(Online) di SMA 1 Lintau Buo”. Menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian mempunyai jawaban, dimana pada setiap jawaban memiliki gradasi dalam bentuk positif dan negatif.

¹⁷ Arif Muhammad Ammar, “*Hubungan Interaksi Teman Sebayu dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadengan Kabupaten Purbalingga*”. Universitas Negeri Yogyakarta, maret 2014.

¹⁸ Nuryeni Fildayanti, “*Pengaruh Teman Sebayu Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah*”, Universitas Muhamaddiyah Jakarta, 2018.

Tujuan peneliti memilih skala likert dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin melihat motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ditemukan dari 70 responden yang telah mengisi form angket pernyataan (google Form) tentang motivasi belajar peserta didik dengan sistem pembelajaran daring/online di SMA N 1 Lintau Buo. Diperoleh data motivasi belajar tinggi sebanyak 22 orang peserta didik dengan persentase 31 % tergolong dalam kategori sedikit. Berikutnyaditemukan motivasi belajar peserta didik sedang yaitu 41 orang peserta didik dengan persentase 58% tergolong dalam kategori sedang dan 7 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 10% berada dalam kategori sangat sedikit. Berdasarkan hasil analisis angket secara keseluruhan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar sedang dalam kategori sedang dan sebagian kecil beradapada klasifikasi motivasi belajar rendah dengan kategori sangat sedikit dengan mengikuti proses pembelajaran dengan sistem daring/online.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zaharah, Ade yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0”. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media modul elektronik meningkatkan motivasi belajar kelas VIII E SMP Negeri 22 Kota Jambi, hal ini dapat dilihat dari dari hasil angket sebagai berikut: kriteria kurang 0 %, cukup 16,7 %, baik 56, 7 % dan kriteria sangat baik 26,7 % dan berdampak positif pada hasil belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kognitif peserta didik yang telah tuntas belajar sebesar 86,67% dengan nilai rata-rata 75,3. Dengan kategori afektif dan psikomotorik baik.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Darajat mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, yang berjudul “Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 35 Bandung”. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan hasil penelitian menunjukkan kelompok teman sebaya yang berperilaku positif biasanya lebih berorientasi pada kegiatan belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan tugas bersama-sama, kerja kelompok, menegur temannya yang malas belajar. Sedangkan kelompok teman sebaya yang berperilaku negatif biasanya tidak berorientasi pada kegiatan belajar, seperti sering bolos, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif dalam diskusi di kelas, mengerjakan PR di sekolah, dan sering datang terlambat. perilaku yang negatif

¹⁹ Resti Deva Yani, *Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(Online) di SMA 1 Lintau Buo*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021

²⁰ Ade Susilowati Et Al., “*Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0 (Improving Students ' Learning Motivation Through Electronic Module Media In The Industrial*”, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 6 No. 2 (2020), P. 145–158,.

ini biasanya dilakukan oleh teman yang bermasalah, dimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti mencontek, menunda pekerjaan, tidak tekun dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara peran teman sebaya dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMPN 35 Bandung. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Peran Teman Sebaya* dari *Shaffer* dan konsep *Motivasi Belajar* dari *Gage dan Berliner*. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung yang memiliki nilai dibawah rata-rata sebanyak 119 orang (39%) dari 299 peserta didik. Perhitungan koefisien korelasi dari Rank Spearman. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh $rs = 0.732$, artinya terdapat hubungan yang tinggi antara peran teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung.²¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi yakni suatu gambaran tentang isi secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini merupakan pendahuluan yang menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab 1 berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Bab ini berisikan teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis terkait Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis

²¹ Azizah Darajat, "*Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 35 Bandung*", Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

BAB V Penutup, Pada bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa simpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah mengenai “Apakah hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Katibung”?. Kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai r hitung dan r tabel sebesar $0,331 > 0,203$, menunjukkan nilai koefisien korelasi ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

1. Bagi Peserta didik

Para siswa diharapkan untuk berusaha meningkatkan keterampilan sosial dalam berinteraksi agar memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hubungan interaksi sosial di lingkungan sekolah, membatasi media sosial terhadap peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan motivasi ekstrinsik yang dimilikinya karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik) .

2. Bagi Guru Bk

Penting adanya upaya dari guru BK agar dapat memberikan pelatihan dalam meningkatkan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar dan menerapkan layanan belajar supaya dapat membantu peserta didik yang belum bisa mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain serta memotivasi peserta didik untuk selalu rajin belajar agar tercapainya tujuan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keeratan hubungan antara interaksi dan motivasi memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas dan perlu memperhatikan keseimbangan pembuatan aitem dalam angket untuk pengambilan data lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ratna Mutiara, Yusmansyah, Shinta Mayasari, "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, (2018): 2, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14848/10837>.
- Afiatin Nisa, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi". e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018), h. 02.
- Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku; 2016), h. 90.
- Ahasty Putri Pratiwi, "Hubungan Intensitas Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-8 Tahun" (Disertasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), h.9.
- Ahmad Afiif, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa*", <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php>, ed.1 (2017), Vol. 9., ISSN: 2085-8647.
- Arif Muhammad Ammar, "*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadengan Kabupaten Purbalingga*". Universitas Negeri Yogyakarta, maret 2014.
- Ayu Lestari Azis, "*Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar*". (Skripsi Program Sarjana Studi Pendidikan Ips Universitas Negeri Makassar, Makassar 2017), h. 25.
- Azizah Darajat, "*Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 35 Bandung*", Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Caplin dalam Ahmad Asrori, 2009, "*Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP n 9 surakarta*", (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017), h. 49.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2019.

- Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 3 ed (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 95.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).h 37.
- Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, vol. 7, no. 1 (2018): 17-23, ISSN: 2548-8376.
- Iyang D. Sukandar. *Pendidikan Remaja Sebaya*. (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), h. 87.
- Khairunnisa, “*Meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 sukadana*” (Universitas Lampung, 2013).
- Lantanida Journal, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna, Vol. 5 No. 2 (2017): 179-180.
- Maria Wilhelmina, “*Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prilaku Seksual Pranika Pada Remaja Di Kabupaten Merauke*”. (Universitas Sanata Dharma, 2017), 57.
- Melchioriyusni, “Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1, no. 2, (2013): 102-108.
- Muhammad Syafi’I, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 1, (2018): 65-67.
- Nuryeni Fildayanti, “*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah*”, Universitas Muhamaddiyah Jakarta, 2018.
- Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 1, (2017): 1-11, DOI: 10.31004/obsesiv1i1.26.
- Ratna, “Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan”, *Jurnal Psikoborneo*, vol. 3, no. 3 (2018): 375- 382. ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.

- Resti Deva Yani, *Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(Online) di SMA 1 Lintau Buo*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.
- Rini Intansari Meilani, “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)”, Vol. 2 No. 2 (2017), p. 188–201.
- Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali pers, Jakarta:2011) h .48.
- Siti Suprihatin, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, Vol 3, no. 1 (2015): 80, ISSN: 2442-9449.
- Slavin Robert E, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Indek Permata Puri Media, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h .147.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4.
- Supri Yanti, “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2013), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/1242/6003>.
- Wibisono, Eka Adrian, 2004. *Hubungan Interaksi Remaja dalam Peer group dengan Pengambilan Keputusan Remaja di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang Tahun Pelajaran 2003/ 2004*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Witri Anisa Nurul Hidayah, “*Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share*”, *Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas*, Vol. 3 No. 2 (2019).
- Yuni Kartika, “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, no. 1, (2004): 160-178.